

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis secara domestik maupun global menjadi semakin maju dan pesat sehingga membuat transaksi perdagangan antar berbagai negara menjadi lebih mudah dan tanpa batas, baik barang maupun jasa dapat berdatangan dari berbagai negara. Setiap perusahaan beroperasi pada umumnya mengharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga perkembangan ekonomi berpengaruh besar dalam dunia bisnis. Hal tersebut dapat membuat perusahaan domestik maupun global akan menghadapi suatu permasalahan yaitu pajak dan tarif pajak.

Fenomena globalisasi dalam dunia bisnis saat ini membuat banyak perusahaan yang melakukan transaksi internasional baik dalam bentuk barang, jasa dan modal atau investasi antar negara. Perusahaan tidak hanya beroperasi di negara sendiri melainkan mulai beranjak memasuki berbagai mancanegara dan membentuk perusahaan menjadi perusahaan multinasional. Perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin canggih saat ini khususnya dalam perkembangan teknologi informasi berupa internet membuat transaksi barang, jasa maupun modal dapat dengan mudah dilakukan antar negara dan dapat secara langsung digunakan tanpa batas. Hal ini yang membuat arus barang, jasa maupun modal dapat masuk keluar dari suatu negara tanpa hambatan sehingga mengakibatkan

pertumbuhan perusahaan multinasional semakin pesat. Dalam menentukan harga, imbalan dan lainnya, perusahaan biasanya melakukan dengan menggunakan penetapan harga transfer, sehingga dengan adanya penetapan harga transfer maka perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki hubungan antara prinsipal dan agen, dimana pihak prinsipal mengharapkan pihak agen dapat memberikan keuntungan bagi perusahaannya. Sehingga perusahaan membuat keputusan untuk melakukan praktik harga transfer.

Permasalahan dari penetapan harga transfer ini menjadi fenomena yang menarik untuk digunakan oleh perusahaan di berbagai negara. Banyaknya perusahaan multinasional yang berkembang di berbagai negara sehingga perlu melakukan penetapan harga transfer. Bahkan menurut Suandy (2011: 74) mengatakan bahwa penelitian akhir-akhir ini menemukan bahwa 80% lebih perusahaan multinasional melihat penetapan harga transfer sebagai suatu isu pajak internasional yang penting dan utama.

Seiring dengan perkembangan zaman, praktik penetapan harga transfer digunakan untuk dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Mangoting, 2000). Tarif pajak yang berbeda antar satu negara dengan negara lainnya yang membuat perusahaan membayar beban pajaknya menjadi lebih tinggi sehingga perusahaan membuat keputusan untuk melakukan harga transfer. Namun, dengan melakukan keputusan penetapan harga

transfer maka perusahaan akan berhadapan dengan berbagai masalah karena dalam menetapkan harga transfer perusahaan akan menggunakan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang ada, terutama dalam masalah perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara (Mangoting, 2000). Berbagai perusahaan beranggapan bahwa penetapan harga transfer menjadi isu pajak internasional yang penting dan utama. Namun, penetapan harga transfer juga dapat menimbulkan sejumlah masalah dan sulit menyelesaikan masalah tersebut, antara lain menyangkut bea cukai, ketentuan anti *dumping*, dan persaingan usaha yang tidak sehat (Yuniasih dkk. 2012).

Menurut para ahli, penetapan harga transfer ini dapat menjadi suatu masalah bagi perusahaan, meskipun hal tersebut dapat menjadikan peluang bagi perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang tinggi. Bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang tarif pajaknya tinggi maka akan menjadi suatu masalah karena perusahaan akan membayar pajak yang lebih tinggi juga sehingga dapat mengurangi keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan. Perusahaan juga melihat peluang dari penetapan harga transfer dan membuat strategi agar perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang lebih dari penjualan dan melakukan penghindaran pajak. Meskipun penetapan harga transfer menimbulkan beberapa masalah namun beberapa perusahaan berkeinginan untuk menyesuaikan harga secara wajar dalam satu kebijakan. Dengan kebijakan yang dibuat maka hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan dari perusahaan-perusahaan lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membuat keputusan penetapan harga transfer yaitu pajak. Setiap negara pasti memiliki tarif pajak yang berbeda antara negara satu dengan negara lainnya. Penetapan harga transfer dapat membuat potensi penerimaan pajak negara berkurang. Dengan adanya berbagai perusahaan multinasional yang menggunakan penetapan harga transfer, maka pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi lebih rendah. Perusahaan akan lebih cenderung menggeser kewajiban pajak yang tinggi ke negara-negara yang memiliki kewajiban pajak yang rendah. Masalah penetapan harga transfer menjadi masalah internasional karena dengan adanya keputusan penetapan harga transfer maka dapat menimbulkan distorsi penerimaan negara.

Penelitian mengenai motivasi pajak dalam transaksi penetapan harga transfer telah dilakukan sebelumnya. Yuniasih, Rasmini dan Wirakusuma (2012), mengemukakan bahwa semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, semakin besar bagi perusahaan untuk melakukan penetapan harga transfer, dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayar perusahaan. Begitu pula menurut Hartati, Desmiyawati dan Azlina (2014), dari hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan harga transfer.

Selain motivasi pajak, faktor lain yang mempengaruhi perusahaan membuat keputusan untuk melakukan penetapan harga transfer juga dipengaruhi pada mekanisme bonus. Mekanisme bonus

dibuat agar dapat memotivasi kinerja manajer maupun karyawan. Bonus diberikan oleh RUPS kepada manajer dan karyawan apabila perusahaan memperoleh laba yang ditargetkan. Pemberian bonus inilah yang akan mempengaruhi seorang manajer dan menyebabkan manajemen melakukan rekayasa laba untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima.

Perusahaan multinasional yang melakukan penetapan harga transfer tentu dapat mempengaruhi kinerja dari seorang manajer perusahaan, dengan adanya keputusan penetapan harga transfer maka seorang manajer dapat memanipulasikan laporan keuangan perusahaan dengan merekayasa laba bersih perusahaan. Dengan adanya keputusan penetapan harga transfer maka perusahaan dapat memaksimalkan bonus yang akan di terima oleh para anggota Direksi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Hartati dkk. (2014) memberikan bukti bahwa mekanisme bonus memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penetapan harga transfer. Maka berdasarkan uraian tersebut diatas maka penelitian ini akan menguji kembali analisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan penetapan harga transfer. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 sebagai sampel. Sebagian besar perusahaan-perusahaan manufaktur melakukan penanaman modal asing yang memiliki kaitan yang cukup kuat dengan perusahaan induk yang berada di luar negeri.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan penetapan harga transfer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan penetapan harga transfer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yang diharapkan dapat tercapai adalah:

1. Untuk memberi bukti empiris pengaruh pajak terhadap keputusan penetapan harga transfer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberi bukti empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan harga transfer bonus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Manfaat akademik yang diperoleh adalah untuk memperkaya dunia penelitian akademik dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan penetapan harga transfer.

2. Bagi Praktik

Manfaat praktik yang diperoleh adalah untuk memperkaya wawasan dan perspektif investor dalam berinvestasi di pasar modal yang berkaitan dengan penetapan harga transfer.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori dalam penelitian ini antara lain: teori keagenan, harga transfer, pajak, dan mekanisme bonus, serta pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variable; jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pengembangan bagi peneli selanjutnya.